

**ANALISIS PERAN MODAL SOSIAL DAN BUDAYA DALAM  
UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP  
PEREMPUAN  
(Studi Kasus terhadap Perempuan Penyintas Kekerasan di  
Kabupaten Bandung)**

**TESIS**



Oleh

Hanifah Kartika Sari

8062201003

Pembimbing I

Gandhi Pawitan, Ir., M.Sc., Ph.D

Pembimbing II

Indraswari, M.A., Ph.D

**PROGRAM MAGISTER ILMU SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG**

2024

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERAN MODAL SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN  
(Studi Kasus terhadap Perempuan Penyintas Kekerasan di Kabupaten  
Bandung)**



**Oleh**

**Hanifah Kartika Sari**

**8062201003**

**Persetujuan untuk Sidang Tesis pada Hari/Tanggal :**

**Rabu, 24 Juli 2024**

**Pembimbing I**

**Gandhi Pawitan, Ir., M.Sc., Ph.D**

**Pembimbing II**

**Indraswari, M.A., Ph.D**

**PROGRAM MAGISTER ILMU SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Kartika Sari

NPM : 8062201003

Program Studi : Magister Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Menyatakan bahwa tesis dengan judul :

**“ Analisis Peran Modal Sosial dan Budaya dalam Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan (Studi Kasus terhadap Perempuan Penyintas Kekerasan di Kabupaten Bandung)”**

adalah benar-benar karya saya di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau tuntutan formal atau non-formal dari pihak lain yang berkaitan dengan karya saya, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 24 Juli 2024

  
Hanifah Kartika Sari

**ANALISIS PERAN MODAL SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN  
(Studi Kasus terhadap Perempuan Penyintas Kekerasan di Kabupaten  
Bandung**

**Hanifah Kartika Sari (8062201003)**  
**Pembimbing I : Gandhi Pawitan, Ir., M.Sc., Ph.D**  
**Pembimbing II : Indraswari, M.A., Ph.D**  
**Magister Ilmu Sosial**  
**Bandung**  
**Juli 2024**

**ABSTRAK**

Kekerasan terhadap perempuan adalah masalah sosial yang kompleks dengan berbagai penyebab. Pada tahun 2022, Kabupaten Bandung menduduki peringkat ketiga tertinggi di Jawa Barat dengan 147 kasus kekerasan terhadap perempuan. Faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan agama menjadi faktor penyebab terjadinya tindakan kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial dan budaya dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran signifikan dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan. Namun, di beberapa desa di Kabupaten Bandung, modal budaya yang dimiliki perempuan penyintas belum efektif dalam mencegah kekerasan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya patriarki yang masih diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga, yang berdampak negatif pada upaya pencegahan kekerasan. Meski demikian, sumber modal sosial seperti komunitas Bale Istri menunjukkan potensi besar dalam mendukung perempuan penyintas melalui pendampingan dan pelatihan yang dapat meningkatkan modal budaya mereka. Perubahan budaya adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan waktu yang panjang, kombinasi modal sosial yang kuat dan upaya perubahan budaya dapat mengatasi berbagai hambatan dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan.

**Kata kunci:** Modal sosial dan budaya, pencegahan, kekerasan terhadap perempuan.

**ANALYSIS ON SOCIAL AND CULTURAL CAPITAL ROLE IN THE  
PREVENTION OF VIOLENCE AGAINST WOMEN  
(A Case Study on Women Survivors of Violence in Bandung Regency)**

**Hanifah Kartika Sari (8062201003)**

**First Supervisor: Gandhi Pawitan, Ir., M.Sc., Ph.D**

**Second Supervisor: Indraswari, M.A., Ph.D**

**Master of Social Science**

**Bandung**

**July 2024**

**ABSTRACT**

*Violence against women is a complex social issue with diverse causes. In 2022, Bandung Regency's record of violence against women is the third highest in West Java, totaling 147 cases. Social, cultural, economic, and religious factors contribute to the incidence of such violence. This study aims to analyze the role of social and cultural capital in the prevention of violence against women in Bandung Regency. The research method uses a qualitative approach with a descriptive case study. The findings indicate that social capital plays a significant role in preventing violence against women. However, in several villages in Bandung Regency, the cultural capital of female survivors has not been effective in preventing violence. This ineffectiveness is attributed to the influence of patriarchal values and norms passed down through generations within families, which negatively impact prevention efforts. Nonetheless, social capital sources, such as the Bale Istri community, demonstrate significant potential in supporting female survivors through mentoring and training that can enhance their cultural capital. Cultural change requires a continuous, time-consuming process; but vigorous social capital and efforts toward cultural change can overcome various barriers to preventing violence against women.*

**Keywords:** *Social and Cultural Capital, Prevention, Violence against women*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkah dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Sosial Universitas Katolik Parahyangan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Gandhi Pawitan, Ir., M.Sc., Ph.D sebagai dosen pembimbing, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.
2. Ibu Indraswari, M.A., Ph.D sebagai dosen pembimbing, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Bapak Rulyusa Pratikto, S.AB., M.S.E sebagai Ketua Program Studi Magister Ilmu Sosial, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan program magister ini.
4. Keluarga tercinta saya, Ibu dan Bapak, dan suami saya Joko Heriyanto, anak-anak tersayang : Mihlayel, Miqdam, yang telah memberikan motivasi dan dukungan agar saya dapat menyelesaikan program Magister ini.
5. Yayasan Sapa terutama Ibu Sri Mulyati, yang telah memberikan rekomendasi kepada saya untuk mengikuti program Magister Ilmu Sosial FISIP-UNPAR.
6. PKBI Kota Bandung yang telah memberikan dukungan dan rekomendasi

kepada saya untuk mengikuti Magister Ilmu Sosial FISIP-UNPAR.

7. Sahabat saya Dadi Suhandi, Titeu Herawati dan Dr. Siti Hannifah yang telah menjadi teman diskusi saya.
8. Teman-teman Magister Ilmu Sosial angkatan 2022, yang solid dan saling menyemangati dalam menyelesaikan program magister ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bandung , 19 Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	7
1.3.Tujuan Umum .....	7
1.4.Tujuan Khusus .....	7
1.5.Kegunaan Penelitian.....	8
1.6.Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Kekerasan Terhadap Perempuan : Pengertian dan Ruang Lingkup .....	10
2.2. Faktor Penyebab Kekerasan terhadap Perempuan .....	13
2.3. Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan .....	17
2.4. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / <i>Sustainable Development Goals</i> .....	19
2.5. Modal Sosial.....	26
2.6. Modal Budaya .....	31



2.7. Habitus dan Ranah / <i>field</i> .....	34
2.7.1. Habitus .....	34
2.7.2. Ranah ( <i>Field</i> ) .....	36
2.8. Kerangka Pemikiran .....	38
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN.....	44
3.1. Metode Penelitian .....	44
3.2. Peran Peneliti.....	46
3.3. Lokasi Penelitian.....	46
3.4. Instrumen Penelitian.....	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5.2. Wawancara.....	49
3.5.2. Focus Group Discussion .....	50
3.6. Proses Pengumpulan Data.....	50
3.6.1. Proses Wawancara .....	50
3.6.2. Proses FGD.....	51
3.7. Validitas Data.....	52
3.8. Informan Penelitian.....	52
3.9. Pengolahan Data.....	54
3.10. Analisis Data.....	55
3.11. Informed Consent.....	56
3.12. Anonimity.....	57
3.13. Confidentially (kerahasiaan).....	57
BAB IV .....	58
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	58
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	58
4.1.1. Desa Ancolmekar .....	58
4.1.2. Desa Cipaku .....	60

4.1.3. Desa Sukamaju.....	63
4.1.4. Yayasan Sapa .....	65
4.2. Gambaran Umum Karakteristik Informan Penelitian.....	67
4.2.1. Informan Utama.....	67
4.2.2. Informan Kunci.....	68
BAB V.....	71
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
5.1. Sumber Modal sosial dan Budaya Dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung.....	71
5.1.1. Sumber Modal Sosial .....	71
5.1.2. Sumber Modal Budaya.....	86
5.2. Bentuk modal sosial dan budaya dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung.....	92
5.2.1. Bentuk Modal Sosial .....	92
5.2.2. Bentuk Modal Budaya.....	96
5.3. Analisis Habitus Perempuan Penyintas.....	105
5.3.1. Habitus Perempuan Penyintas.....	105
5.3.2. Habitus, Modal, Ranah Perempuan Penyintas.....	109
5.4. Hambatan Dalam Upaya Pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung.....	111
5.5. Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan di Kabupaten Bandung dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.....	114
BAB VI .....	120
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	120
6.1. Kesimpulan.....	120
6.2. Rekomendasi .....	124
DAFTAR PUSTAKA .....	126
LAMPIRAN 1 .....	129
LAMPIRAN 2.....	130

LAMPIRAN 3.....	135
-----------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.8.1 Jenis Informan, Kriteria, Teknik dan Instrumen.....	53
Tabel 4.1.1. Jumlah Penduduk Desa Ancolmekar Berdasarkan Pekerjaan.....	59
Tabel 4.1.2. Jumlah Penduduk Desa Cipaku Berdasarkan Pekerjaan.....	62
Tabel 4.1.3. Jumlah Penduduk Desa Sukamaju Berdasarkan Pekerjaan.....	64
Tabel 4.2.1. Karakteristik Informan Utama.....	67
Tabel 4.2.2.1 Karakteristik Informan Kunci Desa Ancomekar.....	68
Tabel 4.2.2.2 Karakteristik Informan Kunci Desa Cipaku.....	69
Tabel 4.2.2.1 Karakteristik Informan Kunci Desa Sukamaju.....	70
Tabel 5.2.2.1 Gambaran Pendidikan Informan.....	100

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Jumlah Korban KtP di Indonesia berdasarkan tahun.....	2
Gambar 1.2. Jumlah Kasus KtP per Kabupaten/Kota di Jawa Barat.....	3
Gambar 2.6.1. Kerangka Konsep Bourdieu.....	37
Gambar 2.7.1. Kerangka Pemikiran.....	41

## DAFTAR SINGKATAN

KTP	: Kekerasan terhadap perempuan
WHO	: World Health Organization
SPHN	: Survey pengalaman hidup Perempuan nasional
Simfoni PPA	: Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
TPPO	: Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang
UU TPKS	: Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual
Catahu	: Catatan Tahunan
Komnas Perempuan	: Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan
NGO	: <i>Non-Government Organization</i>
TPB	: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
IPG	: Indeks Pembangunan Gender
IDG	: Indeks Pemberdayaan Gender

TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
KUA	: Kantor Urusan Agama
PMI	: Pekerja Migran Indonesia
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
TP PKK	: Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
PKBM	: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
MOTEKAR	: Motivator Ketahanan Keluarga
SATGAS PPA	: Satgas Perlindungan Perempuan dan Anak
Pokja 1	: Kelompok Kerja 1

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

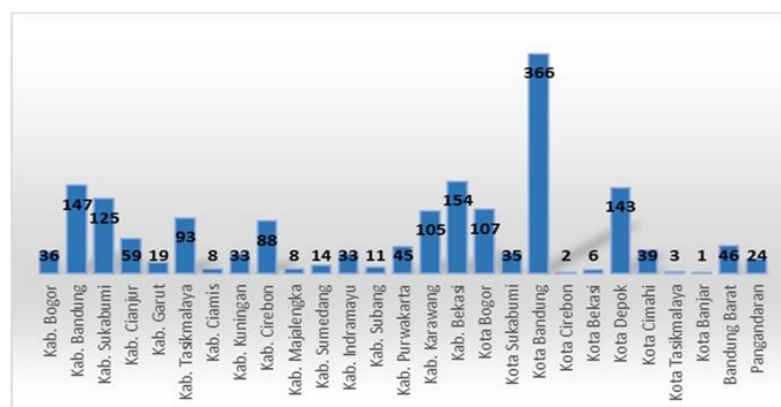
Kekerasan terhadap perempuan (KtP) masih menjadi permasalahan global yang serius, mencakup segala hal mulai dari pelanggaran terhadap hak-hak dasar manusia hingga menjadi hambatan untuk kemajuan sosial dan ekonomi. WHO menyatakan bahwa kira-kira satu dari tiga perempuan di seluruh dunia, atau sekitar 30%, telah mengalami kekerasan fisik atau seksual, baik oleh pasangan mereka sendiri, oleh individu lain, atau oleh keduanya. Data dari Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHN) tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 26,1%, atau satu dari empat perempuan berusia 15 hingga 64 tahun, telah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual dalam hidup mereka. Informasi dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni-PPA) yang dikelola oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, mengungkapkan adanya kenaikan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dari tahun 2018 sampai 2022, dengan detail lebih lanjut ditampilkan dalam gambar 1.1:





**Gambar 1.1. Jumlah Korban KtP di Indonesia berdasarkan tahun**  
*(Data diolah dari Simfoni-PPA kemenpppa.go.id tahun 2018 – 2022)*

Data tersebut di atas memberikan gambaran bahwa prevalensi kasus KtP di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2022 Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama untuk jumlah korban kekerasan dengan total 2.133 korban, terdiri dari 314 (14,7%) korban laki-laki, dan 1.819 (85,3%) korban perempuan. Sedangkan untuk jumlah kasus kekerasan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 adalah 2001 kasus, terdiri dari 251 (12,5%) kasus kekerasan yang terjadi pada laki-laki, dan 1750 (87,4%) kasus Kekerasan terhadap Perempuan. Data tersebut dapat dilihat pada grafik 1.2 :



**Gambar 1.2. Jumlah Kasus KtP per Kabupaten/Kota di Jawa Barat**  
*(Data diolah dari Simfoni-PPA kemenpppa.go.id tahun 2018 – 2022)*

Tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan di Jawa Barat merugikan perempuan sebagai korban, dampak dari pengalaman kekerasan yang dialami perempuan akan menurunkan rasa percaya diri mereka, menghalangi keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial, merugikan kesehatan mereka, dan mengurangi kemandirian mereka dalam aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Hal ini berdampak pada kemampuan perempuan untuk memaksimalkan potensi hidup mereka dalam berbagai dimensi, termasuk fisik, ekonomi, politik, sosial, budaya dan dapat mengancam kesehatan dan kebahagiaan perempuan (Jadi, 2021).

Studi dan kajian-kajian tentang kekerasan terhadap perempuan sampai saat ini telah banyak dilakukan oleh akademisi, seperti studi yang telah dilakukan oleh (Indrawati et al., 2018; Jadi, 2021; Zahirah Noviani et al., 2018), penelitian-penelitian tersebut berfokus pada pemicu dan alternatif penanganannya dengan merumuskan faktor penyebab dan solusi kekerasan terhadap perempuan menggunakan perspektif psikologi, sosial dan agama. Hasil penelitian terkait faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap perempuan diantaranya adalah faktor sosial, budaya, ekonomi, politik dan juga agama (Rifa'at & Farid, 2019). Selanjutnya faktor kesadaran hukum, kemiskinan dan pernikahan dini menjadi faktor tersering menyebabkan kekerasan terhadap perempuan (Sulaeman et al., 2022). Sedangkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang kekerasan terhadap perempuan di Indonesia diketahui bahwa kondisi ekonomi merupakan faktor penyebab terbesar untuk tindakan kekerasan terhadap perempuan (Fendrita & Pawitan, 2021).

Penelitian tentang upaya pencegahan dan penanganan KtP pun sudah

banyak dilakukan (Arianty Siregar & Listyaningsih, 2022; Korohama et al., 2022; Rohmah, 2023), mengemukakan bahwa sosialisasi tentang KtP kepada perempuan dan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang KtP. Namun menurut penelitian (Fendrita & Pawitan, 2021) sampai saat ini upaya pencegahan melalui proses sosialisasi terkait kekerasan terhadap perempuan belum menyentuh pada akar persoalannya, bahwa betul kondisi ekonomi sebagai pemicu kekerasan terhadap perempuan, namun hubungan ketidaksetaraan gender antara laki-laki terhadap perempuan merupakan akar kekerasan.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang kekerasan terhadap perempuan merupakan landasan penting, tetapi masih terdapat kesenjangan yang menawarkan peluang untuk eksplorasi lebih lanjut. Kebutuhan untuk analisis yang lebih detail tentang aspek sosial dan budaya menjadi krusial, mengingat KtP sering kali memiliki akar yang mendalam dalam tradisi dan struktur sosial. Aspek ketidaksetaraan gender yang berada di inti masalah, sering kali diperkuat oleh norma-norma sosial dan budaya yang signifikan dalam membentuk toleransi terhadap kekerasan dalam masyarakat. Norma tersebut merupakan ekspektasi dan peraturan perilaku yang ditetapkan oleh keyakinan kolektif dalam suatu kelompok sosial atau budaya, yang menetapkan batasan tentang apa yang dianggap perilaku yang sesuai atau tidak. Aturan-aturan ini sangat mempengaruhi bagaimana orang bertindak dan menanggapi kekerasan.

Ketidaksetaraan gender merupakan bagian dari tatanan sosial yang bersifat alami, menurut penelitian Pierre Bourdieu di Qubail Aljazair hal tersebut ditaati sepenuhnya oleh laki-laki dan perempuan sebagai satu kenyataan. Kepatuhan

terhadap tatanan ini dikarenakan adanya proses sosialisasi yang sangat lama dan melibatkan banyak sekali perangkat legitimasi (Musarrofa, 2019). Masih adanya ketidaksetaraan gender dalam tatanan kehidupan sosial menjadi salah satu penyebab terjadinya tindak kekerasan terhadap perempuan. Keyakinan dan pemahaman masyarakat tentang keberadaan budaya patriarki menjadi pemicu utama dibalik kasus diskriminasi atau kekerasan terhadap perempuan (Zahirah Noviani et al., 2018). Dalam budaya patriarki, terjadi subordinasi dan kesenjangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, anggapan laki-laki adalah superior dan perempuan adalah inferior menyebabkan laki-laki seolah-olah dibenarkan untuk menguasai dan mengontrol perempuan. Kecenderungan tindak kekerasan dalam rumah tangga juga terjadi karena faktor dukungan sosial dan kultur (budaya) dimana istri di persepsikan orang nomor dua dan bisa diperlakukan dengan cara apa saja (Widiastuti, 2005). Hal tersebut juga menjadi temuan penelitian pada Rifka Annisa *Women's Crisis Center*, bahwa terdapat faktor tunggal penyebab kekerasan terhadap perempuan yaitu faktor sosial budaya (Rifa'at & Farid, 2019).

Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana faktor sosial dan budaya berperan dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis kontribusi peran modal sosial dan modal budaya terhadap upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung. Peneliti memiliki dugaan yang sama terhadap studi terdahulu (Javakhishvili et al., 2015), studi ini menyoroti pentingnya modal sosial dalam merespons kekerasan dalam rumah tangga sebagai masalah sosial,

peningkatan modal sosial dapat membantu dalam menurunkan angka kekerasan dengan mendorong kerja sama dan dukungan yang lebih baik dari berbagai pihak. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) analisis dilakukan terhadap dua bentuk modal, yaitu modal sosial dan budaya (2) lokus penelitian akan dilakukan di Kabupaten Bandung, (3) Metode penelitian kualitatif dengan studi kasus, yang akan melihat secara mendalam pada pengalaman perempuan penyintas menggunakan modal sosial dan budayanya dalam upaya pencegahan kekerasan.

Studi ini penting dilakukan karena mencoba menganalisis lebih dalam tentang akar permasalahan penyebab KtP yaitu sosial dan budaya. Dengan demikian akan membantu dalam mengidentifikasi dan memahami modal sosial dan budaya apa saja yang dapat mencegah kekerasan terhadap perempuan. Selain itu akan memberikan wawasan tentang strategi efektif dan intervensi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung.

Untuk melihat bagaimana kekerasan terstruktur dan dipertahankan dalam masyarakat, teori modal Pierre Bourdieu dapat dijadikan acuan dalam menganalisis bagaimana modal sosial dan budaya berinteraksi dan mempengaruhi dinamika kekuasaan dalam masyarakat. Bourdieu melihat kekerasan sebagai hasil dari struktur sosial yang tidak setara, dimana dominasi patriarki dan struktur kelas berperan. Modal sosial dapat berfungsi sebagai jaringan dan relasi yang memfasilitasi atau menghambat tindakan kolektif dalam mengatasi kekerasan, sementara modal budaya yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, dan norma

dapat memvalidasi atau menentang kekerasan terhadap perempuan. Bourdieu beragumen bahwa praktik sosial, termasuk kekerasan tidak terlepas dari struktur sosial yang ada, dan modal-modal ini seringkali digunakan untuk mempertahankan status quo kekuasaan.

Melalui analisis peran modal sosial dan budaya, peneliti bermaksud untuk mengungkap bagaimana ketidaksetaraan terstruktur dalam berbagai bentuk modal ini berkontribusi terhadap kekerasan, dan bagaimana memanfaatkan modal sosial dan budaya ini menjadi modal yang efektif dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan. sehingga diharapkan dapat dijadikan dasar empiris dalam membuat kebijakan yang lebih efektif untuk menangani masalah kekerasan terhadap perempuan secara sistematis dan berkelanjutan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran modal sosial dan budaya berkontribusi terhadap upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung ?

## **1.3. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi peran modal sosial dan budaya terhadap upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung

## **1.4. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi bentuk modal sosial dan budaya dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung.
2. Mengidentifikasi sumber modal sosial dan budaya dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan yang ada di Kabupaten

Bandung.

3. Mengidentifikasi hambatan dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

1. Temuan dalam riset dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia.
2. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar empiris bagi pemerintah dan masyarakat sipil untuk program intervensi yang lebih efektif dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan yang berfokus pada penguatan modal sosial budaya di masyarakat.
3. Sebagai data untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini mencoba menemukan bagaimana modal sosial dan modal budaya memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab :

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus dan kegunaan penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang teori serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian untuk membantu peneliti dalam melakukan analisa terhadap permasalahan.
3. Bab III Metodologi Penelitian, dalam Bab ini menjelaskan kerangka

penelitian yang akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis data.

4. Bab VI Deskripsi lokasi penelitian, pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan lokasi penelitian.
5. Bab V Pembahasan, pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menafsirkan temuan penelitian secara mendalam, yang akan mengkaitkan data penelitian dengan teori, kerangka konseptual dan studi terdahulu yang relevan.
6. Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan ringkasan dari temuan penelitian, kesimpulan yang dapat diambil, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.